

## Perbedaan *Framing* Berita *Food Estate* Versi Berita Tempo.co dan Pikiran-Rakyat.com

Reza Karendha<sup>1</sup>, Hafied Cangara<sup>2</sup>, Umaimah Wahid<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Universitas Budi Luhur

Jl. Ciledug Raya, Petukangan, Jakarta Selatan 12260 – Indonesia

<sup>2</sup>Universitas Hasanudin

Jl. Perintis Kemerdekaan KM.10, Makassar 90245 - Indonesia

Email Korespondensi: [karendhareza@gmail.com](mailto:karendhareza@gmail.com)

DOI: <https://doi.org/10.25008/jpi.v4i1.93>

Submitted: 12 Maret 2022 Revised: 21 April 2022 Published: 30 April 2022

### Abstract

These studies brought up the topic of food estate programs in the midst of the Covid-19 pandemic, which was conducted by the central government. This study aims to describe how news regarding the food estate program is packaged on the online portals Tempo.co and Pikiran-Rakyat.com in the middle of the Covid-19 outbreak. In this study, the time interval has been chosen news broadcasted from August 22, 2021 to August 25, 2021. The framing analysis of the Zhongdang Pan and Gerald M. Kosicki models was applied in this investigation. According to the findings of this study, the news from two web portals has advantages and disadvantages for the organizers of the food estate program, notably Ministry of Agriculture, Ministry of PUPR (Public Works and Housing) and the supervisory party, namely DPR (People's Representative Council) of the Republic of Indonesia. Tempo.co report constructs reality by highlighting the facts on the program running according to the target set for 2024, while the Pikiran-Rakyat.com news report does not work effectively and only wastes the state budget.

**Keywords:** *Food Estate, News Framing, policy pros and cons*

### Abstrak

Penelitian ini mengangkat tema program *food estate* di tengah masa pandemi Covid-19 yang diselenggarakan oleh pemerintah pusat. Penelitian ini membahas bagaimana sebuah berita dikemas pada portal *online* Tempo.co dan Pikiran-Rakyat.com tentang pemberitaan program *food estate* di tengah situasi wabah Covid-19. Periode pemberitaan waktu yang dipilih adalah dari tanggal 22 Agustus 2021 hingga 25 Agustus 2021. Dalam penelitian ini digunakan analisis *framing* model Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki. Hasil penelitian ini adalah, dua portal *online* mempunyai sisi pro kontra antara pihak penyelenggara program *food estate* yakni Kementerian Pertanian dan Kementerian PUPR (Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat) serta pihak pengawas yakni DPR (Dewan Perwakilan Rakyat) Republik Indonesia. Pemberitaan Tempo.co mengkonstruksi realitas dengan menonjolkan fakta pada jalannya program sesuai target yang dicanangkan hingga 2024, sedangkan pemberitaan Pikiran-Rakyat.com justru tidak berjalan efektif dan hanya memboroskan anggaran Negara.

**Kata Kunci:** *Food Estate, Framing Berita, Pro Kontra Kebijakan*

### Pendahuluan

Era digital identik dengan transformasi gaya hidup yang serba instan dan cepat. Dulu, berita mengandalkan surat kabar cetak dan siaran radio serta tayangan televisi, kini hadir media *online* yang kian diminati publik hingga menggeser dan mematikan pasar surat kabar cetak. Bahkan

survei yang dijalankan Global web index tentang posisi media konvensional dibandingkan media digital di Asia Pasifik, menunjukkan animo publik yang ramai berhijrah dari membaca media konvensional ke berita *online* atau digital lewat *smartphone* (Katadata, 2021). Indonesia, menurut survei Reuters bahkan

berada di posisi kedua se-Asia, dengan tingkat konsumsi berita *online* premium berbayar setelah Hongkong. Ini menunjukkan geliat pembacaan berita *online* di Indonesia sangat kondusif (Good News From Indonesia, 2021).

Hal demikian bisa terjadi lantaran keunggulan media berita *online* dibandingkan media konvensional dari beberapa aspek seperti kecepatan informasi, pembaruan informasi, fleksibilitas umpan balik, adanya *hyperlink* serta tampilan multimedia dan mudah diakses dalam genggam pembaca lewat gadgetnya. Data Kominfo menunjukkan jumlah pengguna internet di Indonesia pada 2021 mencapai 212,35 juta dari total penduduk 272 juta jiwa atau terbesar keempat di dunia. Meskipun dengan kualitas jaringan *broadband* internet yang rendah yakni rata-rata 25,58 Mbps, justru itu menumbuhkan tingkat pengguna media sosial serta pembaca media *online* meningkat pesat karena keduanya tidak memerlukan data internet yang tinggi (Suara, 2021).

Kemudahan akses media *online* yang ringan data dan menunjang fleksibilitas pengguna lewat pelbagai *gadget* yang dimiliki menumbuhkan suburnya pelbagai media *online* di Indonesia. Kominfo selaku regulator baru melakukan verifikasi pada sekitar 100 media *online* yang kredibel dan bisa dipertanggungjawabkan (Kominfo, 2021). Salah satu problematika yang seringkali beredar di tengah publik adalah *framing* pemberitaan media *online* yang bombastis bahkan mengandung hoaks. Cara-cara klikbait dilakukan agar kunjungan pada beritanya meningkat yang pada akhirnya mendatangkan pundi-pundi rupiah. Hal demikian pada akhirnya mereduksi idealisme sebuah media *online* yang harus memegang teguh prinsip-prinsip jurnalisme publik yang berimbang dan terpercaya.

Di tengah situasi pandemi Covid-19 banyak publik yang menghabiskan waktu untuk membaca media *online* selain juga menjaga asupan makanan. Kunjungan ke

situs media *online* semakin meningkat terutama berkenaan *update* informasi seputar pandemi serta melonjaknya pelbagai barang kebutuhan pokok. Di tengah pandemi pula muncul pelbagai problematika berkenaan dengan kelangkaan pangan di dunia. Tak ayal, *Food and Agriculture Organization* (FAO) mewanti-wanti para pemimpin negara di seluruh dunia agar bersiap diri menghadapi goncangan terburuk akibat wabah Covid-19 yang berkepanjangan terutama bagaimana menjaga stok pangan di masing-masing negara tetap aman. Di beberapa negara bahkan sudah mengalami krisis pangan karena tersendatnya pasokan, persediaan akibat letak geografis yang terputus logistik akibat kebijakan *lockdown* di beberapa wilayah. Salah satu rekomendasi strategi penanggulangan ketahanan pangan di sebuah negara adalah membangun *food estate*. Strategi ini yang dipilih oleh pemerintah Indonesia dan dijadikan program strategis dalam dua periode kepemimpinan Joko Widodo. Anggaran yang disiapkan pemerintah pada tahun 2021 untuk merealisasikan proyek *food estate* sebesar Rp104,2 triliun (Merdeka, 2021)

Pemberitaan seputar *food estate* yang diliput pelbagai media *online* juga menarik untuk dipelajari. Terlebih adanya *framing* pada setiap pemberitaan yang menjadikan perdebatan antar isi berita baik yang pro dengan kebijakan *food estate* maupun yang kontra. Dari situlah peneliti tertarik untuk melakukan riset dengan pendekatan *framing* pemberitaan seputar *food estate* dengan model *framing* Pan dan Kosicki. Penelitian sejenis memang sudah banyak dilakukan berkenaan persoalan yang sedang berlangsung. Namun peneliti belum menjumpai penelitian *framing* pada persoalan *food estate*.

Portal berita *online* Tempo.co dan Pikiran-Rakyat.com menjadi pilihan peneliti untuk menganalisis terkait polemik pemberitaan *food estate* di Indonesia. Pemilihan kedua portal ini merupakan pelopor cikal bakal hadirnya media *online* pertama di Indonesia yang didirikan pada

kurun 1996-1997. Gaya pemberitaan Tempo.co dikenal kritis, lugas dan tajam, sedangkan gaya pemberitaan Pikiran-Rakyat.com dikenal cepat, terpercaya, dan etis. Kedua media online ini memiliki kredibilitas yang bagus dan terpercaya sehingga memiliki pembaca yang loyal. Bahkan pembaca banyak yang menjadi member premium yang berlangganan tiap bulan. Merujuk pada Alexa, Tempo.co berada pada posisi ke-46 sebagai situs yang paling banyak dikunjungi, sedangkan Pikiran-Rakyat.com berada pada posisi keempat yang paling banyak dikunjungi di Indonesia (Alexa, 2021). Kedua portal berita *online* ini mengadaptasi teknologi digital yang mampu menyuguhkan interaksi antar semua pengguna dalam satu *platform* serta menjangkau publik dari pelbagai latar belakang di seluruh penjuru Indonesia.

Tak bisa dimungkiri, media massa merupakan wadah pergulatan antar ideologi serta kepentingan kapitalisme pemilik modal. Ideologi media menempatkan berita diproduksi bukan hanya pada artian ide-ide besar saja, tetapi juga syarat akan politik penandaan dan pemaknaan. Maka dari itu, media tidak dapat berjalan sendiri, tetapi digerakkan oleh beberapa kepentingan dan dibisikkan oleh pemilik modal. Meskipun kedua portal berita tersebut sama-sama memberitakan *Food Estate* di Indonesia, tetapi wartawan mempunyai cara pandang tersendiri tentang berita tersebut. Ideologi sebuah media massa pada akhirnya bisa mendikte jurnalis dalam mewartakan fakta dan memodifikasi aspek perimbangannya. Hal ini dapat dilihat pada subyektivitas penulisan berita serta pemilihan narasumber masing-masing media (Suryawati, 2011).

Corak penuturan dan penayangan berita serta pesan di dalamnya menarik untuk ditinjau lebih dalam guna mendeskripsikan apakah ada keberpihakan media pada kelompok politik tertentu. Padahal seharusnya media apapun harus menjunjung tinggi aspek netralitas. Dalam hal ini peneliti berusaha meneropong di

antara dua media yakni Tempo.co dan Pikiran-Rakyat.com, karena dua sisi berlawanan dalam pemberitaannya. Dari situ, peneliti hendak menangkap masing-masing *frame* dari kedua portal *online* khususnya dalam pemberitaan seputar *food estate*. Berita yang berisi pro dan kontra tersebut yang membuat Peneliti terdorong bagaimana media tersebut menggiring opini masyarakat.

Dari latar belakang tersebut, maka penelitian ini memiliki rumusan yaitu: “Bagaimana perbedaan *Framing* Pemberitaan Tempo.co dan Pikiran-Rakyat.com dalam polemik pemberitaan *food estate* di Indonesia”. Penelitian ini bertujuan untuk mencari tahu bagaimana portal berita *online* Tempo.co dan Pikiran-Rakyat.com dalam memberitakan polemik *Food Estate* di Indonesia.

### Kerangka Teori

Komunikasi massa merupakan serapan kata *mass communication* (Bahasa Inggris), yang memiliki makna pesan atau informasi yang dikomunikasikan melalui media massa kepada khalayak publik yang luas. Definisi tersebut menjabarkan komunikasi massa harus melalui media massa. Bentuknya berupa informasi, produk, maupun pesan dari pelbagai kepentingan yang dikemas apik dan menarik dalam wadah yang diakomodir media massa. Produk tersebut lantas diedarkan kepada publik secara kontinyu dalam rentang waktu yang ditentukan oleh media massa, apakah itu harian, mingguan atau bulanan.

Karakteristik komunikasi massa antara lain: (1) Terlembagakan, artinya produksi pesan melalui beberapa tahapan, misalnya berupa artikel maka komunikator menuliskan berita dalam bentuk artikel, lalu dikirimkan ke media massa, dalam media massa tersendiri artikel itu akan diperiksa editor, dari editor ke pihak setter lalu di-*layout* sedemikian rupa sebelum akhirnya diterbitkan di rubrik tertentu; (2) Pesan bersifat umum, berarti informasi yang diedarkan ditujukan kepada khalayak

umum tanpa batasan; (3) Komunikan bersifat anonim dan heterogen, karena sifat keumuman tadi maka komunikan pun tak terbatas; (4) Mengutamakan isi berita ketimbang relasi; (5) Komunikan dengan komunikan tidak dapat berhubungan secara langsung atau hanya searah; (6) Umpan balik tidak langsung (Nurdin, 2003).

Adapun ditilik dari fungsinya, para pakar merumuskan komunikasi massa setidaknya memiliki beberapa hal: (1) Pengawasan, fungsi ini hadir manakala media memberitakan suatu ancaman dari adanya bencana, inflasi atau berita tentang serangan militer yang disampaikan kepada pemirsa pada waktu tertentu. Adanya penyebaran informasi bersifat preventif yang bisa membantu publik dalam kehidupannya; (2) Penafsiran. Fungsi ini mendeskripsikan informasi secara detail kepada khalayak. Di mana tidak hanya menyajikan fakta dan data, tetapi juga memberikan informasi tentang interpretasi peristiwa penting. Peristiwa yang akan dimuat atau ditayangkan harus melalui persetujuan organisasi atau industri media. Penafsiran media bertujuan untuk mengajak para khalayak dalam memperluas pengetahuan dan wawasan serta mendiskusikannya lebih lanjut secara individu atau kelompok.

Kemudian (3) Pertalian. Fungsi ini bermuara pada upaya menyatukan khalayak yang multikultur, multietnik, multiagama, serta multigeografis sehingga membentuk hubungan berdasarkan kepentingan bersama dan kepentingan pada suatu masalah tertentu. Dengan kata lain, media massa berkepentingan menyatukan pelbagai kelompok yang berbeda agar memiliki pertalian pandangan yang serupa; (4) Penyebaran Nilai. Fungsi ini dianggap juga sebagai sosialisasi. Sosialisasi mengacu dalam bagaimana individu mengadopsi konduite dan nilai-nilai kelompok. Media massa merepresentasikan citra sosial yang dilihat, didengar, dan dibaca. Media massa menunjukkan bagaimana mereka berperilaku dan apa yang mereka harapkan. Dengan kata lain,

media mewakili kita dalam pola yang kita harapkan untuk diamati dan ditiru; (5) *Entertainment* (Hiburan). Di mana media massa memberikan pelbagai program acara yang sifatnya hiburan, atau menjadikan nyaman, tenang, dan bahagia kepada khalayak yang disasanya (Ardianto, 2007).

Salah satu bentuk komunikasi massa yang paling terkenal dan sering dipakai adalah jurnalistik. Di era digital, jurnalistik digital semakin menyisihkan jurnalistik konvensional terutama dalam bentuk cetakan, tabloid dan majalah. Salah satu bentuk jurnalistik digital adalah media *online*, yakni media komunikasi berbasis perangkat teknologi digital serta jaringan internet, sehingga media *online* boleh dikatakan sebagai kepanjangan tangan budaya populer di era digital. Karakteristik media ini terletak pada proses produksi yang berbasis teknologi informasi dan digital serta sambungan koneksi internet. Di mana masing-masing media *online* memiliki *website* tersendiri yang berisi segala rubrik yang disajikan untuk bisa diakses khalayak umum sebagai segmentasi pasarnya.

#### *Analisis Framing*

*Frame* adalah cara bagaimana menceritakan dengan menunjukkan konstruksi suatu peristiwa yang terkait dengan subjek wacana. Sedangkan media *framing* mengandung arti konstruksi atau definisi mengenai realitas atau peristiwa dalam kehidupan khalayak. *Framing* suatu media dapat mempengaruhi cara khalayak memahami suatu realitas. Suatu media mempunyai kebijakan redaksional untuk menentukan informasi seperti apa yang akan disiarkan ke khalayak. Pengambilan kebijakan berdasar pada ideologi ataupun kepentingan media. Kepentingan dapat dilihat dengan menganalisa pemberitaan media. Di mana pemberitaan media dapat berpengaruh terhadap komunikasi politik. Sehingga penyajian berita dapat mempengaruhi situasi, pandangan dan partisipasi politik yang disampaikan dalam *framing* (Wahyu & Toni, 2021).

Adapun teori Analisis *Framing* merupakan metode yang dapat digunakan untuk menganalisis teks-teks yang termasuk dalam kategori kajian konstruksionis. Model ini berpandangan bahwa realitas kehidupan sosial bukanlah realitas alamiah, melainkan hasil proses konstruktif. Fakta ini disajikan secara subyektif oleh wartawan. Realitas terwujud dengan melewati sebuah konstruksi dan perspektif tertentu dari wartawan. Analisis *framing* adalah cara untuk memikirkan kembali bagaimana media menceritakan sebuah peristiwa. Cara bagaimana penyampaian sebuah peristiwa tercermin dalam "pandangan" sebenarnya dari artikel berita. Cara ini dapat mempengaruhi hasil akhir dari konstruksi realitas (Eriyanto, 2011). Dari sini, dapat disimpulkan bahwa wartawan mengorganisir peristiwa dari sudut pandang media itu sendiri dan berpengaruh terhadap bagaimana wartawan menyampaikan berita (Widiyanto, 2013).

Teori model *framing* Zhongdang Pan & Gerald M. Kosicki adalah teori model yang banyak digunakan dan merupakan alternatif untuk menganalisa sebuah teks media. Model analisis ini dapat mengintegrasikan dua konsepsi *framing* yang berbeda dari konsepsi psikologis dan sosiologis. Konsep psikologis adalah cara orang dalam memproses informasi dalam diri mereka sendiri dan proses kognitif internal seseorang dalam menafsirkan peristiwa. Konsepsi sosiologis adalah bagaimana orang dapat menginterpretasikan pengalaman sosialnya untuk memahami dan menciptakan realitas dari faktor eksternal atau dari luar dirinya (Eriyanto, 2011).

Terdapat empat struktur besar dalam teori model *framing* Pan dan Kosicki. *Pertama* sintaksis: Terkait dengan mengamati berita utama, *lead* berita, latar belakang berita, pernyataan, opini, kutipan, dan pola kalimat peristiwa. *Kedua*, Struktur Skrip: yang memiliki hubungan bagaimana cara wartawan dalam menceritakan sebuah berita dan cara kemas mereka. *Ketiga*, Struktur Tematik: kaitan antarkalimat yang

membuat teks secara keseluruhan. Keempat, Struktur Retoris: hubungan cara wartawan dalam memilih kata, grafik dan idiom yang mempunyai fungsi selain mendukung atau memperkuat sebuah tulisan (Eriyanto, 2011).

#### *Food Estate*

Kebutuhan pangan berbanding searah dengan tingkatan penduduk Indonesia yaitu berjumlah 273 juta perlu penanganan serius. Sayangnya ketersediaan lima bahan pangan strategis seperti beras, daging, jagung, gula dan kedelai separuhnya berasal dari produksi negara lain atau hasil impor. Ketergantungan pada impor rata-rata mencapai lebih dari 50% dari permintaan yang berarti dalam jangka panjang dapat mengancam kemandirian dan kedaulatan pangan. Selain itu dapat menguras anggaran negara, merugikan petani dan dapat mempengaruhi faktor lonjakan harga. Sebelumnya, gejolak harga pangan dapat mempengaruhi kelangsungan politik Pemerintah. Dan terobosan program yang dilakukan untuk mengatasi hal tersebut yaitu merealisasikan *food estate* (Santosa, 2014).

*Food Estate* merupakan terobosan untuk memperluas area lahan pangan. Kebijakan ini fungsinya guna mempertahankan stok pangan nasional. Di mana negara hadir turut serta memperjuangkan ketahanan pangan dalam jangka panjang, dengan mempersiapkan lahan, sistematis penanaman serta aplikasinya sesuai rancangan yang sistematis dan integratif. *Food estate* biasanya menggabungkan tiga aspek sekaligus baik pertanian, perkebunan dan peternakan dalam satu lingkungan dan kawasan yang terkoordinasi dengan sistem yang baik (Pertanian, 2020).

Indonesia merencanakan program *food estate* sebagai program strategis nasional yang akan dibangun di lahan-lahan yang belum terpakai secara optimal yakni di Kabupaten Merauke seluas 1,2 juta hektar, di Kalimantan Barat seluas 120.000 hektar, di Kalimantan Tengah seluas 180.000 hektar, di Kalimantan Timur seluas

10.000 hektar serta di Maluku seluas 190.000 hektar (Media Indonesia, 2021).

### Metode Penelitian

Metode deskriptif kualitatif digunakan dalam penelitian ini untuk menggambarkan, menjelaskan dan menjawab secara lebih rinci masalah penelitian dengan mempelajari sebanyak mungkin individu orang kelompok atau peristiwa. Dalam penelitian kualitatif orang adalah alat penelitian dan hasilnya ditulis dengan kata-kata atau pernyataan yang sesuai dengan keadaan yang sebenarnya (Afrizal 2015). Metode ini dipilih karena obyek penelitian berupa teks berita dari portal *online* Tempo.co dan Pikiran-Rakyat.com yang menjelaskan sudut pandang tertentu terkait pemberitaan pro dan kontra dari kebijakan *food estate* di Indonesia. Hal ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan meringkas berbagai keadaan suatu fenomena atau situasi realitas sosial dalam masyarakat dan memunculkan realitas tersebut sebagai ciri khas dari suatu pola situasional tanda atau gambaran suatu keadaan atau fenomena (Bungin, 2006).

Peneliti menetapkan dua pemberitaan yaitu dari Tempo.co dan Pikiran-Rakyat.com untuk dilakukan penelitian dengan menggunakan model analisis *framing* Pan dan Kosicki. Pertimbangan untuk memilih berita dari setiap situs untuk melakukan efisiensi waktu. Sebagian besar

berita yang ditulis oleh kedua situs tersebut hanya bersifat berulang-ulang. Berita juga hanya menambahkan satu atau dua informasi tambahan sehingga peneliti hanya mengambil berita yang paling banyak mengandung konten dan menjadi fokus dari inti pemberitaan.

Beberapa perangkat yang digunakan dalam analisis bentuk skema *framing* Pan dan Kosicki adalah sebagai berikut: (1) Struktur Sintaksis, berkaitan dengan bagaimana wartawan mengatur peristiwa (pernyataan, pendapat, kutipan, kutipan dari pengamatan fakta) sebagai struktur informasi umum; (2) Struktur Skrip, yang memiliki hubungan dengan bagaimana wartawan melaporkan atau menceritakan kembali peristiwa dalam bentuk berita. Struktur ini mengkaji bagaimana jurnalis menggunakan strategi bercerita atau berbicara untuk mengubah fakta menjadi informasi; (3) Struktur Tematik, yang mengacu pada bagaimana wartawan mengungkapkan pandangannya tentang fakta dalam klausa kalimat atau hubungan antar kalimat yang membentuk teks secara keseluruhan. Struktur ini menunjukkan bagaimana pemahaman ini diimplementasikan dalam bentuk yang lebih kecil; (4) Struktur Retoris, berkaitan dengan bagaimana wartawan menekankan makna tertentu dalam berita. Struktur ini akan mengkaji bagaimana jurnalis menggunakan pilihan kata idiom grafik dan gambar.

**Tabel 1.** Skema Framing Pan dan Kosicki

| Struktur                                                       | Perangkat Framing                                               | Unit yang Diamati                                                                |
|----------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------|
| Sintaksis: Cara bagaimana wartawan menyusun informasi (berita) | 1. Skema berita                                                 | Berita utama, <i>lead</i> berita, latar belakang informasi, pernyataan, penutup. |
| Skrip: Cara bagaimana wartawan melisankan fakta                | 2. Kelengkapan berita                                           | 5 W + 1 H                                                                        |
| Tematik: Cara bagaimana wartawan dalam menyusun fakta          | 3. Detail<br>4. Koherensi<br>5. Bentuk kalimat<br>6. Kata ganti | Paragraf, proposisi, kalimat, hubungan antarkalimat                              |

|                                                        |                                         |                                  |
|--------------------------------------------------------|-----------------------------------------|----------------------------------|
| Retoris: Cara bagaimana wartawan memprioritaskan fakta | 7. Leksikon<br>8. Grafis<br>9. Metafora | Kata, idiom, gambar/foto, grafik |
|--------------------------------------------------------|-----------------------------------------|----------------------------------|

## Hasil dan Pembahasan

Dalam penelitian ini peneliti mengambil sampel berita Tempo.co dan Pikiran-Rakyat.com periode 22-26 Agustus 2021. Keduanya sama-sama membahas masalah program *food estate*, namun ideologi dan perspektif yang digunakan oleh masing-masing media berbeda. Ideologi atau cara pandang ini yang dapat mempengaruhi media dalam merumuskan fakta. Ini jelas dari cara gaya penulisan berita yang diuraikan di bawah ini.

### Framing Berita Tempo.co

**Sistem Sintaksis:** Cara bagaimana wartawan menyusun informasi (berita).

**Headline:** *Food Estate*, Program Ketahanan Pangan yang Sukses di Masa Pandemi.

**Lead:** Salah satu program besar pemerintah adalah *food estate* yang berlokasi di Kalimantan Tengah, Sumatera Utara dan Nusa Tenggara Timur. Menteri Pertanian Syahrul Yasin Limpo tidak memungkiri bahwa ketahanan pangan nasional menjadi tujuan utama program *Food Estate*. Fokus utamanya adalah menyediakan pangan yang cukup untuk seluruh rakyat Indonesia.

**Latar Informasi:** Anggapan publik program *food estate* pernah dijalankan sejak era Orde Baru, namun dinilai gagal.

Jika kita fokus pada program *Food Estate* di Kalimantan, terdapat sejarah lahan bekas PLG (Proyek Lahan Gambut sejuta hektar) yang berakhir gagal. Tetapi dalam kondisi saat ini, banyak lahan rawa yang dapat dibudidayakan sebagai persawahan.

**Kutipan Sumber:** Direktur Jenderal Prasarana dan Sarana Pertanian (PSP) Kementerian Pertanian, Ali Jamil.

**Pernyataan:** "Ada beberapa target kinerja yang ingin kami capai pada tahun 2024. Pelaksanaan penataan ruang dan pembangunan infrastruktur wilayah untuk sentra produksi pangan yang berkelanjutan. Kedua, meningkatkan produksi, indeks tanaman, dan produktivitas pangan melalui pertanian presisi. Ketiga, pengembangan sistem logistik, pemrosesan, penciptaan nilai, penjualan, dan pemasaran berbasis digital. Keempat, terbentuknya Koperasi Tani yang memiliki kemampuan dan efisiensi untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan petani."

**Penutup:** Akademisi Universitas Pembangunan Nasional Veteran Yogyakarta, Muhammad Kundarto berpesan agar perjuangan pelaksanaan program *Food Estate* di pulau Kalimantan, Sumatera Utara dan Nusa Tenggara Timur juga harus diimbangi dengan upaya menjaga stok pangan yang ada di Jawa, Sumatera, Bali dan tempat lain.

| Unit Sintaksis  | Analisa                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                   |
|-----------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| <i>Headline</i> | <i>Food Estate</i> , Program Ketahanan Pangan yang Sukses di Masa Pandemi. Pemilihan kata <i>food estate</i> sebagai program yang 'sukses' di masa pandemi agaknya menempatkan wartawan condong mendukung berjalannya program <i>food estate</i> secara garis besarnya mengambil sudut pandang politik pro kinerja Menteri Pertanian Syahrul Yasin Limpo. |
| <i>Lead</i>     | Pada <i>lead</i> berita disajikan statement Menteri Pertanian yang menjadikan <i>food estate</i> sebagai program strategis untuk menunjang ketahanan pangan nasional. Di mana fokus kinerja kementeriannya saat ini adalah menjaga ketersediaan pangan bagi seluruh rakyat Indonesia.                                                                     |

|                 |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                       |
|-----------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Latar Informasi | Statement akademisi pertanian Muhammad Kundarto mencermati bahwa <i>food estate</i> sejatinya seperti program masa lalu yang gagal di era Soeharto yang kini lahannya menjadi bentangan rawa dan sejatinya dengan teknologi dan sentuhan akademis bisa diubah menjadi sawah yang subur.                                                                                               |
| Kutipan Sumber  | Sumber yang diambil wartawan adalah Direktur Jenderal Prasarana dan Sarana Pertanian (PSP) Kementerian Pertanian, Ali Jamil yang konteksnya tentu pro jalannya program <i>food estate</i> .                                                                                                                                                                                           |
| Pernyataan      | Dalam pernyataannya Ali menegaskan program <i>food estate</i> sedang berjalan sesuai <i>role</i> , mulus dan sukses tanpa ada kendala. Ia menunjukkan hasil panennya pun mulai bisa dilihat dan dirasakan masyarakat luas.                                                                                                                                                            |
| Penutup         | Akademisi Universitas Pembangunan Nasional Veteran Yogyakarta (UPNVY), Muhammad Kundarto optimistis program <i>food estate</i> bisa berjalan lancar, namun dia masih menyangsikan kesuksesan program ini di masa depan, untuk itu dia menghimbau agar pemerintah terus menjaga lumbung pangan di pulau Jawa yang kondisinya kini semakin menyusut karena alih fungsi lahan pertanian. |

*Sistem Skrip:* Cara bagaimana wartawan melisankan fakta.

Kelengkapan 5 W + 1 H:

*Why:* Pro kontra Program *Food Estate*

*Who:* Menteri Pertanian Syahrul Yasin Limpo

*What:* *Food estate* menjadi solusi ketahanan pangan

*Where:* Jakarta

*How:* Dirjen PSP Ali Jamil memaparkan program *food estate* berjalan dengan baik dan sukses

*Sistem Tematik:* Cara bagaimana wartawan dalam menyusun fakta.

*Paragraf:* Dalam berita tersebut penyusunan paragraf disusun secara runtut dengan judul berita di paragraf pertama dan disajikan latar belakang FAO tentang krisis pangan dunia dan program Menteri Pertanian Syahrul Yasin Limpo yang mencanangkan *food estate* sebagai solusi ketahanan pangan. Di paragraf kedua dan seterusnya hingga akhir berita pertama berisi pernyataan Dirjen PSP Ali Jamil yang menjelaskan progres capaian program *food estate* tahun 2020-2021 serta kesuksesannya. Selanjutnya pada berita kedua berisi pernyataan akademisi Tanjungpura Sulakhudin yang menyatakan *food estate* sebuah keniscayaan bagi negara agraris seperti Indonesia. Pada paragraf kedua, Sulakhudin menginformasikan bahwa tingkat kesuburan tanah di wilayah Indonesia berbeda-beda. Pada paragraf

selanjutnya hingga akhir berisi pernyataan akademisi dari Universitas Pembangunan Nasional Veteran Yogyakarta (UPNVY) Kundarto yang optimis bahwa program *food estate* bisa berjalan lancar asalkan pemerintah menggandeng akademisi pertanian untuk menyiasati kesuburan lahannya.

*Analisa:* Wartawan dalam menulis fakta berita ini cenderung pro dengan jalannya program *food estate* yang digagas Menteri Pertanian Syahrul Yasin Limpo. Hal ini diperkuat dengan pemilihan narasumber yakni Dirjen PSP Kementerian Pertanian yang tentunya memaparkan kesuksesan program *food estate*, selain itu juga pemilihan akademisi Sulakhudin dan Kundarto dalam pernyataannya juga mendukung jalannya program ini.

*Proposisi:* Kalimat yang banyak digunakan dalam pemberitaan adalah kalimat tidak aktif yang menempatkan objek *food estate* sebagai sorotan utama.

Ali Jamil menyatakan pengembangan rawa-rawa Kalimantan Tengah sebagai zona pangan memiliki beberapa keunggulan dibandingkan agroekosistem lainnya seperti lahan kering dan sawah tadah hujan. Penempatan kata pengembangan di awal serta keunggulan di tengah kalimat merupakan wujud pernyataan dari sebuah legitimasi bahwa *food estate* dibutuhkan.

Statement akademisi pertanian

Muhammad Kundarto mencermati bahwa *food estate* sejatinya seperti program masa lalu yang gagal di era Soeharto yang kini lahannya menjadi bentangan rawa. Sejatinya dengan teknologi dan sentuhan akademis bisa diubah menjadi sawah yang subur. Argumen ini menunjukkan bahwa wartawan berusaha menyajikan data bahwa program *food estate* perlu menggandeng penelitian agar lebih sukses.

*Hubungan antarkalimat:* Wartawan dalam penyajian berita berkaitan dengan hubungan antarkalimat lebih banyak menggunakan tanda kutip yang memuat pernyataan narasumber ihwal jalannya program *food estate*. Hal demikian secara langsung menunjukkan kepada masyarakat bahwa berita ini berisi fakta sederet kebutuhan dan keunggulan *food estate* dijalankan hingga 2024.

*Sistem Retoris:* Cara bagaimana wartawan memprioritaskan fakta

*Kata:* (1) Program (*Food Estate*); (2) Sukses; (3) Progres; (3) Pengembangan; (4) Produksi; (5) Niscaya; (6) Panen. Kata-kata inilah yang diulang-ulang hingga 6-7 kali dalam keseluruhan teks berita.

*Analisa:* Pemilihan kata serta relasi di dalamnya secara retorik menjabarkan bagaimana wartawan menekankan fakta dengan mengedepankan bahwa berita yang ditulisnya adalah fakta yang positif. Wartawan menampilkan ke publik bahwa “program (*food estate*)” secara faktanya berjalan dengan “sukses”, ini ditandai dengan “progres” capaian sesuai target. “Pengembangan” ketahanan pangan yang dicanangkan pemerintah berarti sudah menghasilkan “produksi” serta “panen” melimpah yang bisa mencukupi kebutuhan pangan nasional. Dengan demikian, “program” ini sudah menjadi “keniscayaan” bagi negara agraris seperti Indonesia.

*Idiom:* (1) Masa Paceklik. Wartawan berpijak pada keadaan pandemi yang dianggap publik sebagai masa paceklik di headline berita, akibatnya *FAO* sampai memperingatkan negara-negara ihwal adanya krisis pangan global. Dari situlah

program *food estate* yang digagas Kementerian Pertanian menemukan momentumnya; (2) Lumbung Pangan. Maknanya adalah kawasan yang berfungsi untuk memproduksi dan menyimpan hasil pangan atau makanan. Program *food estate* dalam hal ini digambarkan sebagai lumbung pangan nasional yang harus segera dibangun dan direalisasikan sebagai program pembangunan strategis dengan anggaran yang melimpah; (3) Cerita masa lalu. Artinya sejarah yang dahulu pernah terjadi. Wartawan tak lupa membeberkan fakta bahwa program Orde Baru pada masa lalu pernah mengemukakan lahan sejuta gambut yang dikonversi menjadi sawah namun gagal. Bertolak dari itu, program *food estate* bisa mengambil pelajaran kesalahan pada masa itu seiring dengan penemuan mutakhir para akademisi pertanian yang bisa mengolah lahan rawa menjadi sawah yang subur. Teknologi ini bisa membuat program *food estate* sukses berbeda dari program sebelumnya di masa Orde Baru.

*Framing berita Pikiran-Rakyat.com*

*Sistem Sintaksis:* Cara bagaimana wartawan menyusun informasi (berita).

*Headline:* Program *Food Estate* Dinilai Tak Efektif, Andi Akmal: Harus Evaluasi Hanya Menghabiskan Dana Negara.

*Lead:* Pemerintah melalui Kementerian Pertanian terus mendorong program *Food Estate* yang merupakan salah satu program strategis pembangunan pertanian nasional pada tahun 2021.

*Latar Informasi:* Presiden Jokowi Widodo pernah menyatakan harapannya, agar pada tahun ini program *Food Estate* yang sedang dikerjakan agar dapat segera selesai. Setelah itu perlu dilakukan evaluasi untuk melihat permasalahan yang muncul di lapangan dan selanjutnya dapat menjadi contoh bagi Provinsi.

*Kutipan Sumber:* Anggota DPR RI Fraksi PKS, Andi Akmal Pasluddin.

*Pernyataan:* "Saat ini situasi pangan kita tidaklah benar-benar aman dari sisi

pemenuhan komoditas pangan dari dalam negeri. Impor masih terjadi sana sini, baik tanaman pangan, horti maupun daging sapi," kata Andi Akmal dikutip dari laman Fraksi PKS.

*Penutup:* "Food Estate ini kan menjadi salah satu Program Strategis

Nasional 2020-2024. Tapi evaluasi berkala mesti dilakukan per triwulan, apakah target dan tujuannya membuahkan hasil," kata Akmal. Politisi PKS ini mengkhawatirkan, program ini justru hanya membuat negara rugi, dan masyarakat petani tidak sejahtera dan importasi tetap berjalan.

| Unit Sintaksis  | Analisa                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                  |
|-----------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| <i>Headline</i> | Program <i>Food Estate</i> Dinilai Tak Efektif, Andi Akmal: Harus Evaluasi Hanya Menghabiskan Dana Negara.<br>Pemilihan kata "tidak efektif" dan "menghabiskan dana negara" ini seakan mendudukkan wartawan pada posisi kontra atas berjalannya program <i>food estate</i> .                                                                                                                                                                                                                                                                                                             |
| <i>Lead</i>     | Pemerintah melalui Kementerian Pertanian terus mendorong program <i>Food Estate</i> yang merupakan salah satu program strategis pembangunan pertanian nasional pada tahun 2021.<br><i>Lead</i> berita ini menjelaskan bahwa pelaksanaan <i>food estate</i> digenjut sebagai program strategis nasional. Sebagai pembuka bahwa pemilihan kata 'genjut' berkonotasi negatif yang seolah-olah program ini terburu-buru tanpa persiapan yang matang sehingga pada akhirnya memunculkan permasalahan di belakangnya.                                                                          |
| Latar Informasi | Presiden Jokowi Widodo pernah menyatakan harapannya, agar pada tahun ini program <i>Food Estate</i> yang sedang dikerjakan agar dapat segera selesai. Setelah itu perlu dilakukan evaluasi untuk melihat permasalahan yang muncul di lapangan dan selanjutnya dapat menjadi contoh bagi Provinsi. Menjelaskan harapan serta ada keraguan di benak presiden ihwal keberhasilan program ini sehingga perlu evaluasi kendala yang dihadapi di lapangan.                                                                                                                                     |
| Kutipan Sumber  | Anggota DPR RI Fraksi PKS, Andi Akmal Pasluddin.<br>Sumber statement berasal dari Anggota DPR RI dari Fraksi PKS, di mana diketahui bahwa partai ini berada sebagai oposisi pemerintah yang kerap kali melancarkan serangkaian kritik tajam atas kinerja dan program yang dijalankan termasuk dalam hal ini <i>food estate</i> .                                                                                                                                                                                                                                                         |
| Pernyataan      | "Saat ini situasi pangan kita tidaklah benar-benar aman dari sisi pemenuhan komoditas pangan dari dalam negeri. Impor masih terjadi sana sini, baik tanaman pangan, horti maupun daging sapi," kata Andi Akmal dikutip dari laman Fraksi PKS.<br>Dengan mengutip pernyataan dari Andi Akmal yang sangat kritis dan tajam mengkritisi program <i>food estate</i> tentunya memeperlihatkan bahwa wartawan berpihak pada oposisi pemerintahan. Dengan kata lain, Pikiran-Rakyat.com hendak menjembatani pihak-pihak yang berada di seberang yang kontra dengan program <i>food estate</i> . |

|         |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                  |
|---------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Penutup | " <i>Food Estate</i> ini kan menjadi salah satu Program Strategis Nasional 2020-2024. Tapi evaluasi berkala mesti dilakukan per triwulan, apakah target dan tujuannya membuahkan hasil," kata Akmal. Politisi PKS ini mengkhawatirkan, program ini justru hanya membuat negara rugi, dan masyarakat petani tidak sejahtera dan importasi tetap berjalan. Pernyataan dari Andi Akmal dari DPR RI Fraksi PKS menyangsikan keberhasilan program <i>food estate</i> berkaca dari pengalaman masa lalu yang gagal total. Kalau program ini gagal tentunya terjadi penghabisan dana negara yang besar. |
|---------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|

Sistem Skrip: Cara bagaimana wartawan melisankan fakta.

Kelengkapan 5W + 1 H:

*Why*: Program *food estate* dinilai tidak efektif dan menghabiskan dana negara.

*Who*: Presiden Joko Widodo

*What*: Penjelasan DPR RI raksi PKS, Andi Akmal.

*Where*: Jakarta

*How*: Bagaimana Andi Akmal mengkritik jalannya program *food estate* dari pelbagai latar belakang.

*Sistem Tematik*: Cara bagaimana wartawan dalam menyusun fakta.

*Paragraf*: Dalam berita tersebut, penyusunan paragraf disusun secara konsisten dengan tajuk berita dari paragraf awal hingga akhir yang menjelaskan secara komprehensif pernyataan yang berisi kritik dari anggota DPR RI pada jalannya program *food estate* yang dinilai banyak kekurangan, kendala dan kebocoran.

*Analisa*: Wartawan dalam menulis fakta berita menjelaskan dari sisi Fraksi PKS yang memang berada sebagai oposisi pemerintah saja tanpa adanya sumber lainnya. Berita ini murni berasal dari satu pihak yakni partai oposisi pemerintah sehingga berisi kritik tajam sebagai faktanya.

*Proposisi*: Frasa atau kalimat yang banyak digunakan dalam laporan berita mempunyai sifat informatif dari satu pihak yakni dari Andi Akmal anggota DPR RI Fraksi PKS.

*Hubungan antarkalimat*: wartawan dalam penyajian berita berkenaan dengan hubungan antarkalimat lebih banyak menggunakan kata "kemudian", "di", serta

kata "dan" untuk menjelaskan keruntutan cerita yang dijelaskan oleh Andi Akmal anggota DPR RI dari fraksi PKS.

*Sistem Retoris*: Cara bagaimana wartawan memprioritaskan fakta.

*Kata*: (1) Program (*food estate*); (2) Evaluasi; (3) Kegagalan; (4) Kerugian.

*Analisa*: Hubungan kata secara retorik menjabarkan bagaimana wartawan menekankan fakta yang menitikberatkan bahwa "program" ini sedari awal bermasalah. *Food estate* perlu dilakukan "evaluasi" berkala guna memastikan pelaksanaannya bersih. Berkaca pada "kegagalan" masa lalu *food estate* juga berpotensi besar mengulangi hal serupa. Hal ini tentunya menimbulkan "kerugian" baik dari aspek lingkungan, masyarakat hingga dana negara.

*Idiom*: "Menggenjot". Wartawan memilih kata ini mengandung maksud bahwa 'genjot' berkonotasi negatif yang seolah-olah program ini terburu-buru tanpa persiapan yang matang sehingga pada akhirnya memunculkan sejumlah problem di belakangnya.

*Gambar/Foto*: Berisi foto anggota DPR RI fraksi PKS, Andi Akmal.

*Analisa*: Jalannya program *food estate* di pemerintahan Joko Widodo mendapat sorotan tajam dari sebagian masyarakat. Terutama dampaknya pada aspek kultural-geografis masyarakat setempat. Serta ada klaim program ini sebagai siasat perampasan lahan rakyat. Di sisi lain, adanya program ini juga tak berjalan efektif karena pemerintah tetap melakukan impor yang merugikan petani.

## Kesimpulan

Hasil penelitian ini adalah Tempo.co sebagai portal berita, cenderung mengkonstruksi fakta-fakta yang mendukung keberhasilan *food estate* dengan menampilkan *headline* berita tentang *food estate* sebagai program ketahanan pangan yang berhasil di masa pandemi. Tempo.co menjabarkan informasi dari *statement* Dirjen PSP Kementerian Pertanian Ali Jamil yang tentunya berisi pendeskripsian progres jalannya program *food estate* yang berhasil dicanangkan hingga 2024. Wartawan juga menampilkan pernyataan dari dua akademisi pertanian yang optimis dan mendukung program ini harus dilakukan dengan menggandeng kalangan akademis agar lebih sukses.

Sedangkan portal berita Pikiran-Rakyat.com mengkonstruksi berita dengan menampilkan fakta berupa kritik tajam serta pesimisme bahwa program *food estate* tidak berhasil seperti halnya kebijakan masa lalu di masa orde baru. Pikiran-Rakyat.com dalam pengutipan sumber informasi berasal dari satu pihak, yakni anggota DPR RI fraksi PKS Andi Akmal yang melayangkan sejumlah kritik tajam serta menilai program ini tidak efektif dan hanya pemborosan dana negara tanpa ada hasil nyata. PKS merupakan partai oposisi yang sepanjang tahun melancarkan kritik pelbagai program pemerintah. Dengan begitu Pikiran-Rakyat.com menghadirkan berita kritik *food estate* dan memposisikan sajian berita dalam bentuk kontra terhadap program *food estate* yang memang penuh dengan polemik baik di masa lalu maupun masa depan.

## Daftar Pustaka

- Afrizal, (2015). *Metode Penelitian Kualitatif: Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif Dalam Berbagai Disiplin Ilmu*. Jakarta: Grafindo.
- Ardianto, Elvinaro, Lukiati Komala dan Siti Karlinah, (2007). *Komunikasi Massa Suatu Pengantar*, Simbiosis Rekatam Media, Bandung, 2007.
- Eriyanto. (2011), *Analisis Framing: Konstruksi, Ideologi, dan Politik Media*. Yogyakarta: LKis Yogyakarta
- Eriyanto. (2011). *Analisis Isi: Pengantar Metodologi untuk Penelitian Ilmu Komunikasi dan Ilmu-ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana.
- Nurudin. (2003). *Komunikasi Massa*. Malang : Cespur, Pustaka Pelajar Yogyakarta.
- Suryawati, I. (2011). *Jurnalistik Suatu Pengantar Teori dan Pratik*. Bogor: Ghalia Indonesia
- Santosa, E. (2014). *Percepatan Pengembangan Food Estate Untuk Meningkatkan Ketahanan Dan Kemandirian Pangan Nasional. Risalah Kebijakan Pertanian dan Lingkungan Vol. 1 No. 2, Agustus 2014: 80-85*
- Triyono, W., & Toni, A. (2021). Framing Berita Tempo.co dan Kumparan.com tentang Mobil Polymerase Chain Reaction Covid-19 di Surabaya. *Jurnal Pewarta Indonesia*, 3(1), 1-11. doi:<https://doi.org/10.25008/jpi.v3i1.67>
- Widiyanto, K. 2013. Analisis Framing Berita Blok Mahakam pada Surat Kabar Kaltim Post Edisi 2013. *eJournal Ilmu Komunikasi*, 2(2), 14-27
- Redaksi Goodnewsfromindonesia: Indonesia Peringkat 2 Negara dengan Konsumsi Berita Berbayar Terbanyak di Asia Pasifik. Available at: <https://www.goodnewsfromindonesia.id/2021/12/15/indonesia-peringkat-2-negara-dengan-konsumsi-berita-berbayar-terbanyak-di-asia-pasifik>
- Redaksi Suara: Kominfo Pengguna Internet Indonesia Terbesar ke-4 di Dunia. available at: <https://www.suara.com/tekno/2021/11/04/143806/kominfo-pengguna-internet-indonesia-terbesar-ke-4-di-dunia>
- Redaksi Katadata: Media Konvensional di Indonesia Menuju Senjakala.

- Available at: <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2021/02/01/media-konvensional-di-indonesia-menuju-senjakala>
- Redaksi Alexa: Top Sites Negara Indonesia. Available at: <https://www.alexa.com/topsites/countries/ID>
- Redaksi Kominfo: Portal Berita Terverifikasi. Available at: [https://www.kominfo.go.id/content/detail/12345/menkominfo-baru-100-portal-berita-online-terverifikasi/0/berita\\_satker](https://www.kominfo.go.id/content/detail/12345/menkominfo-baru-100-portal-berita-online-terverifikasi/0/berita_satker)
- Redaksi Merdeka: Strategi Food State untuk Ketahanan Pangan Nasional Dinilai Tak Tepat. Available at: <https://www.merdeka.com/uang/strategi-food-estate-untuk-ketahanan-pangan-nasional-dinilai-tak-tepat.html>
- Redaksi Tempo: Food Estate, Program Ketahanan Pangan yang Sukses di Masa Pandemi. Available at: <https://nasional.tempo.co/read/1497381/food-estate-program-ketahanan-pangan-yang-sukses-di-masa-pandemi/full&view=ok>
- Redaksi Pikiran-Rakyat: Program *food estate* dinilai tak efektif, Andi Akmal: Harus evaluasi, hanya menghabiskan dana negara. Available at: <https://lensabanyumas.pikiran-rakyat.com/nasional/pr-242462487/program-food-estate-dinilai-tak-efektif-andi-akmal-harus-evaluasi-hanya-menghabiskan-dana-negara>
- Redaksi Tempo: Akademisi: *Food estate* adalah keniscayaan bagi negara agraris. Available at: <https://nasional.tempo.co/read/1499047/akademisi-food-estate-adalah-keniscayaan-bagi-negara-agraris>
- Redaksi Media Indonesia. *Food Estate* Terus Digenjot Sepanjang Tahun 2021. Available at: <https://mediaindonesia.com/ekonomi/425391/food-estate-terus-digenjot>